

**PENANGGULANGAN *JUVENILE DELINQUENCY*
MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMK N 1 PURWOJATI
PADA TAHUN PELAJARAN 2015/2016**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh :

Wakhidaturrohmah

NIM. 1223301174

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2016**

**PENANGGULANGAN *JUVENILE DELINQUENCY*
MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMK N 1 PURWOJATI
PADA TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Wakhidaturrohmah

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Masalah kenakalan remaja sangat meresahkan orang tua, masyarakat bahkan Negara. Mengingat apa yang dilakukan oleh remaja saat ini dapat merugikan dirinya sendiri dan juga orang lain. Masalah yang dibahas dalam skripsi ini adalah penanggulangan *juvenile delinquency* atau kenakalan remaja melalui Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di SMK N 1 Purwojati.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa proses penanggulangan *juvenile delinquency* melalui Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh SMK N 1 Purwojati. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu contoh atau bahan pertimbangan guru maupun pihak sekolah dalam menanggulangi kenakalan remaja di sekolah.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *field research* dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data dan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan suatu proses yang terjadi di lapangan. Sedangkan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan Model Miles and Huberman, yang terdiri dari Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*) dan Verifikasi (*Conclusion Drawing*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SMK N 1 Purwojati dalam menanggulangi *juvenile delinquency* atau kenakalan remaja adalah dengan melalui melalui Pendidikan Agama Islam yaitu metode yang digunakan dalam menanggulangi kenakalan remaja sesuai dengan pendidikan agama Islam seperti metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode motivasi dan metode hukuman.

Kata Kunci: Penanggulangan, *Juvenile Delinquency*, Pendidikan Agama Islam, SMK N 1 Purwojati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. JUVENILE DELINQUENCY	
1. Pengertian <i>Juvenile Delinquency</i>	12
2. Macam-macam <i>Juvenile Delinquency</i>	14
3. Faktor Penyebab <i>Juvenile Delinquency</i>	26

4. Teori Sebab Terjadinya <i>Juvenile Delinquency</i>	19
5. Penanggulangan <i>Juvenile Delinquency</i>	
a. Preventif	21
b. Kuratif	23
c. Pembinaan	24
d. Pendidikan Agama Islam	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	32
B. Sumber Data	33
C. Metode Pengumpulan Data	35
D. Teknik Analisis Data	38
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum	42
B. Penyajian Data	50
C. Analisis Data	66
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	86
B. Saran-saran	87
C. Kata Penutup	89
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya untuk membangun dan meningkatkan mutu SDM menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan, sehingga perlu disadari bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang sangat fundamental bagi setiap individu. Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.¹ Peranan pendidikan agama Islam sangat berpengaruh bagi perkembangan anak, pendidikan agama harus dilakukan secara intensif dalam segala aspek, baik di keluarga, sekolah, masyarakat dan lain-lain. Agar tidak sampai terjadi perilaku menyimpang pada anak remaja, pendidikan agama dalam kurikulum sekolah harus diberikan secara maksimal.

Bagi remaja, sangat diperlukan adanya pemahaman, pendalaman, serta ketaatan terhadap ajaran Pendidikan Agama Islam. Karena pendidikan agama Islam itu adalah usaha yang dilakukan secara sistematis oleh pendidik atau oleh orang dewasa kepada anak didik yang berupa baik jasmani maupun rohani berdasarkan hukum Islam menuju pada terbentuknya kepribadian menurut ukuran Islam. Supaya kelak mereka menjadi manusia yang dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadi pandangan hidup yang diridhoi oleh Allah SWT. Tapi kenyataannya sehari-hari

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.1.

menunjukkan bahwa anak-anak remaja yang melakukan kenakalan sebagian besar kurang memahami norma-norma agama Islam, bahkan mungkin lalai dalam menunaikan perintah-perintah agama.²

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Masa remaja merupakan masa “*storm and stress*”. Remaja pada umumnya berupaya menemukan jati dirinya (identitas kebutuhan aktualisasi diri).³ Pada usia remaja awal, perkembangan emosinya menunjukkan sifat sensitif terhadap berbagai peristiwa atau situasi sosial, emosinya bersifat negatif dan temperamental (mudah tersinggung/mudah marah, mudah sedih/mudah murung). Sedangkan remaja akhir biasanya sudah mulai bisa mengendalikan emosinya.⁴

Remaja sebenarnya memerlukan kebutuhan-kebutuhan tertentu yang sesuai dengan perkembangan emosinya seperti kebutuhan akan pengendalian diri, kebutuhan akan kebebasan, kebutuhan akan rasa kekeluargaan, kebutuhan akan penerimaan sosial, kebutuhan akan penyesuaian diri dan kebutuhan akan agama dan nilai-nilai.⁵ Karena kebutuhan yang tidak tercapai secara maksimal biasanya menimbulkan pemberontakan pada diri remaja sehingga remaja melakukan kenakalan atau pelanggaran pada peraturan yang mengekang kebebasannya.

² Sudarsono, *Kenakalan Remaja: Prevensi, Rehabilitasi dan Resosialisasi*, (Jakarta: Rineka Cipta,2012), hlm.120.

³ Sunarto & Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta,2008), hlm.68.

⁴ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 179.

⁵ Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Jakarta: Ruhama, 1995), hlm.17.

Juvenile delinquency atau kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan atau hukum dalam lingkungan tertentu yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak dan dewasa. Kenakalan remaja di era modern ini sudah melebihi batas yang sewajarnya. Banyak anak dibawah umur yang sudah mengenal Rokok, Narkoba, Freesex, dan terlibat banyak tindakan kriminal lainnya. Fakta ini sudah tidak dapat dipungkiri lagi, anda dapat melihat brutalnya remaja jaman sekarang. Tindakan kenakalan remaja sangat beranekaragam dan bervariasi. Juga motivasi para remaja sering lebih sederhana dan mudah dipahami misalnya: pencurian yang dilakukan oleh seorang remaja, hanya untuk memberikan hadiah kepada orang yang disukainya.⁶

Fakta kemudian menunjukkan bahwa semua kenakalan remaja semakin bertambah jumlahnya dengan semakin lajunya perkembangan informasi, industrialisasi dan urbanisasi di kota-kota industri dan kota besar yang cepat berkembang secara fisik, terjadi kasus kenakalan yang jauh lebih banyak dari pada dalam masyarakat primitif. Di Negara-negara kelas ekonomis makmur derajat kenakalan ini berkorelasi akrab dengan proses industrialisasi. Karena itu Amerika sebagai Negara paling maju secara ekonomis, mempunyai jumlah kenakalan remaja paling banyak.⁷

Kenakalan yang dilakukan oleh anak-anak remaja pada intinya merupakan produk dari kondisi masyarakatnya dengan segala perubahan

⁶ Sudarsono, *Kenakalan Remaja: Prevensi, Rehabilitasi dan Resosialisasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm.139.

⁷ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm.3.

sosial yang ada didalamnya. Kenakalan anak-anak remaja ini disebut sebagai salah satu penyakit masyarakat atau penyakit sosial.⁸ Perubahan sosial yang sangat cepat menyebabkan kenakalan remaja semakin canggih berbasis budaya Barat dan teknologi maju yang tidak mudah dikontrol. Masalah kenakalan remaja sangat meresahkan orang tua, masyarakat bahkan Negara. Mengingat apa yang dilakukan oleh remaja saat ini dapat merugikan dirinya sendiri dan juga orang lain. Sebagai contoh di sekolah dimana tempat untuk memperoleh pendidikan juga banyak terjadi kenakalan remaja. Kenakalan yang dilakukan berupa pelanggaran pada peraturan sekolah.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, dilanjutkan dengan wawancara dengan guru BK di SMK N 1 Purwojati Ibu Uung Umerkowati.⁹ Diperoleh informasi bahwa SMK N 1 Purwojati merupakan lembaga pendidikan yang terletak di desa dan jauh dari perkotaan. *Image* anak desa yang polos, sekarang sudah mulai memudar. Ini di buktikan dengan adanya kenakalan remaja yang terjadi disana. Dari data kenakalan tahun 2015/2016 dijumpai kenakalan remaja yang terjadi sehingga melanggar tata tertib sekolah seperti datang terlambat, membolos atau meninggalkan pelajaran/sekolah tanpa ijin, berlaku tidak sopan kepada guru, merokok di lingkungan sekolah, dan mencuri.

Guru PAI dan Guru BK serta seluruh pihak sekolah bekerjasama, berupaya melaksanakan kegiatan penanggulangan *juvenile delinquency* atau kenakalan remaja melalui pendidikan agama Islam. Penanggulangan yang

⁸ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 1*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm.1.

⁹ Hasil wawancara penulis dengan guru BK di SMK N 1 Purwojati pada tanggal 24 Maret 2016.

dilakukan adalah sesuai dengan metode Islam seperti metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode motivasi dan metode hukuman.

Berdasarkan uraian tersebut, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penanggulangan *juvenile delinquency* melalui pendidikan agama Islam di SMK N 1 Purwojati Pada Tahun Pelajaran 2015/2016.

B. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk mempermudah dalam memahami judul skripsi serta terhindar dari kesalah pahaman, maka perlu kiranya penulis memberi pengertian yang terkait dengan penelitian yang akan penulis laksanakan, yaitu:

1. Penanggulangan

Penanggulangan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), berarti proses, cara, perbuatan menanggulangi.¹⁰ Maksud dari penanggulangan dalam penelitian ini adalah cara memperbaiki *juvenile delinquency* atau kenakalan remaja yang terjadi di sekolah menengah atas.

2. *Juvenile Delinquency*

Juvenile berasal dari bahasa Latin *juvenilis*, yaitu anak-anak, anak muda, ciri karakteristik pada masa muda, sifat-sifat khas pada periode remaja. *Delinquency* berasal dari bahasa Latin “*Delinquere*” yang artinya terabaikan, mengabaikan, yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat,

¹⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm.1138.

a-sosial, kriminal, pelanggar aturan, pembuat ribut, pengacau, penteror, tidak dapat diperbaiki lagi, durjana, dursila, dan lain-lain.¹¹

Secara etimologis *juvenile* berarti anak sedangkan *delinquency* berarti kejahatan. Dengan demikian, pengertian secara etimologis adalah kejahatan anak. Jika menyangkut pelakunya, maka menjadi *juvenile delinquency* yang berarti penjahat anak atau anak jahat.¹²

Menurut psikolog Drs. Bimo Walgito, *juvenile delinquency* merupakan setiap perbuatan, jika perbuatan tersebut dilakukan oleh orang dewasa, maka perbuatan tersebut merupakan kejahatan, jadi merupakan perbuatan melawan hukum, yang dilakukan oleh anak, khususnya anak remaja. Dr. Fuad Hasan menjelaskan definisi *delinquency* merupakan perbuatan anti sosial yang dilakukan oleh anak remaja yang bilamana dilakukan orang dewasa dikualifikasikan sebagai tindak kejahatan.¹³

Berdasarkan penjelasan dua pakar tersebut subjek bergeser dari kualitas anak menjadi remaja/anak remaja. Bertitik-tolak pada konsepsi dasar inilah, maka *juvenile delinquency* pada gilirannya mendapat pengertian menjadi “kenakalan remaja”. Dalam pengertian yang lebih luas kenakalan remaja adalah perbuatan/kejahatan/pelanggaran yang dilakukan oleh anak remaja yang bersifat melawan hukum, anti sosial, anti susila, dan menyalahi norma-norma agama.¹⁴

¹¹ Kartini Kartono, *Patologi sosial 2 Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), hlm.7.

¹² Sudarsono, *Kenakalan Remaja: Prevensi, Rehabilitasi dan Resosialisasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm.10.

¹³ Sudarsono, *Kenakalan Remaja: Prevensi, Rehabilitasi dan Resosialisasi...*, hlm.11.

¹⁴ Sudarsono, *Kenakalan Remaja: Prevensi, Rehabilitasi dan Resosialisasi...*, hlm.11.

Adapun menurut penulis *juvenile delinquency* atau kenakalan remaja adalah perbuatan yang dilakukan oleh anak remaja atau siswa SMK, perbuatan tersebut melanggar hukum ataupun norma agama sehingga perbuatan itu dapat merugikan diri sendiri maupun oranglain.

3. Pendidikan Agama Islam

Menurut Marimba, pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Agama Islam.¹⁵ Zakiyah Dradjat mendefinisikan pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, kemudian menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pedoman hidup.¹⁶ Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang berpijak pada dasar-dasar Islam dan menggunakan berbagai metode Islam untuk menguatkan akidah dan mematuhi hukum-hukum Islam dalam berperilaku.¹⁷

Sedangkan pendidikan agama Islam yang di maksud penulis dalam judul ini adalah usaha sadar untuk membina peserta didik agar terbentuk kepribadian budi pekertinya (akhlaknya), dengan berbagai metode Islam untuk menguatkan akidah dan mematuhi tata tertib sekolah.

¹⁵ Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*, hlm.201.

¹⁶ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), hlm.12.

¹⁷ Muhammad Syarif Ash-Shawwaf, *ABG Islami: Kiat-kiat Efektif Mendidik Anak Remaja*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2003), hlm.49.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dengan demikian dapat disimpulkan suatu rumusan masalah yang akan diteliti oleh penulis yaitu “Bagaimana Penanggulangan *Juvenile Delinquency* Melalui Pendidikan Agama Islam Di SMK N 1 Purwojati Pada Tahun Pelajaran 2015/2016?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana penanggulangan *Juvenile Delinquency* melalui Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Purwojati pada tahun pelajaran 2015/2016.
- b. Untuk mengetahui *Juvenile Delinquency* apa sajakah yang terjadi di SMK N 1 Purwojati pada tahun pelajaran 2015/2016.

2. Manfaat Penelitian

- a. Memberikan gambaran tentang penanggulangan *juvenile delinquency* melalui Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Purwojati pada tahun pelajaran 2015/2016.
- b. Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai penanggulangan *juvenile delinquency*.

- c. Dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru maupun sekolah dalam menanggulangi *juvenile delinquency* melalui Pendidikan Agama Islam.
- d. Menambah kekayaan intelektual bagi penulis dan menambah bahan pustaka bagi IAIN Purwokerto berupa hasil penelitian pendidikan.

E. Kajian Pustaka

Sebelum penulis melakukan penelitian, terlebih dahulu penulis menelaah beberapa buku dan hasil-hasil skripsi yang telah dilakukan penelitian oleh para peneliti sebelumnya untuk menggali beberapa teori atau pernyataan dari para ahli yang berhubungan dengan skripsi ini.

Sejauh penulis meneliti belum pernah dilakukan sebelumnya, namun ada beberapa hasil penelitian yang objek penelitiannya relevan dengan judul yang akan penulis ajukan.

Skripsi Saudara Eri Fauzi (2006) yang berjudul "*Bentuk Kenakalan Siswa di SMA Negeri 1 Binangun Cilacap*". Skripsi tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan dengan apa yang akan penulis teliti, persamaannya adalah mengungkapkan apa saja bentuk kenakalan siswa dengan cara mengatasinya. Perbedaannya adalah pada skripsi ini penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Binangun Cilacap sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan berada di SMK N 1 Purwojati.

Skripsi Saudara Jufri Anwar (2010) yang berjudul "*Penanggulangan Kenakalan Siswa Melalui Pendekatan Keagamaan Di SMP Gunung Jati Kembaran Banyumas Tahun Pelajaran 2009/2010*". Hasil skripsi ini membahas faktor penyebab kenakalan siswa dan usaha menanggulangi

melalui pendekatan keagamaan. Persamaannya adalah sama-sama membahas menanggulangi kenakalan akan tetapi pada skripsi ini melalui pendekatan keagamaan sedangkan skripsi yang akan penulis teliti adalah penanggulangan *juvenile delinquency* melalui pendidikan agama Islam. Perbedaannya terletak pada tempat penelitiannya dan waktunya, skripsi ini dilakukan di SMP Gunung Jati Kembaran Banyumas Tahun Pelajaran 2009/2010, sedangkan penulis akan melakukan penelitian di SMK N 1 Purwojati Pada Tahun Pelajaran 2015/2016.

Skripsi Saudari Siti Laelatul Mubarakah (2008) yang berjudul “*Penanggulangan Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Islam Di Desa Blambangan Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara*”. Hasil skripsi ini untuk mengetahui bagaimana usaha penanggulangan kenakalan remaja melalui pendidikan Islam di Desa Blambangan Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara. Persamaannya adalah membahas penanggulangan kenakalan remaja. Perbedaannya terletak pada sasaran penelitiannya. Sasaran penelitian pada skripsi ini adalah Remaja di Desa Blambangan Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah siswa di SMK N 1 Purwojati.

F. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan penyusunan skripsi ini disusun sistematikanya kedalam tiga bagian pokok yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Pada bagian awal skripsi memuat pengantar yang terdiri dari halaman judul,

halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi. Bagian isi di kelompokkan menjadi V BAB. Uraian sistematika pembahasan yang terkandung daalam masing-masing BAB disusun sebagai berikut:

BAB I, berisi pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II, berisi tentang landasan teori yang berkaitan dengan objek formal penelitian sesuai dengan judul skripsi. Yaitu berisi tentang *juvenile denquency*, faktor penyebab dan penanggulangan *juvenile delinquency*.

BAB III, berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV, berisi tentang paparan penulis mengenai penanggulangan *juvenile delinquency* melalui pendidikan agama Islam di SMK N 1 Purwojati. Bagian pertama berisi tentang gambaran umum SMK N 1 Purwojati meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, struktur organisasi, visi dan misi, keadaan guru dan karyawan, keadaan peserta didik, serta sarana dan prasarana. Bagian kedua berisi gambaran umum penanggulangan *juvenile delinquency* melalui pendidikan agama Islam.

BAB V, berisi penutup yang terdiri atas kesimpulan, saran, dan kata penutup.

Bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa *juvenile delinquency* atau kenakalan remaja yang ada di SMK N 1 Purwojati adalah membolos atau tidak masuk tanpa keterangan, minggat, terlambat, berkata tidak sopan dengan guru, merokok di lingkungan sekolah, dan mencuri.

Faktor penyebab terjadinya *juvenile delinquency* atau kenakalan remaja yang terjadi di SMK N 1 Purwojati ini paling banyak adalah karena factor eksternal yaitu faktor keluarga. Baik itu karena keluarga yang tidak mampu, *broken home*, terdapat juga anak yang tidak mengetahui sosok orang tuanya sehingga dengan melakukan kenakalan merupakan bentuk pelarian yang dilakukan untuk mencari perhatian dari pihak sekolah maupun pihak keluarga, karena pada dasarnya anak-anak tersebut kurang mendapat perhatian dari keluarganya.

Adapun cara yang digunakan oleh sekolah SMK N 1 Purwojati dalam menanggulangi kenakalan remaja adalah penanggulangan preventif, kuratif, dan pembinaan. Pembinaan yang dilakukan adalah melalui pendidikan agama Islam. Penanggulangan melalui pendidikan agama Islam yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode-metode Islam seperti metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode motivasi dan metode hukuman.

Beberapa cara tersebut sebagai bahan acuan dalam menanggulangi *juvenile delinquency* atau kenakalan remaja di SMK N 1 Purwojati. Jadi pendidikan agama Islam mempunyai arti penting dalam pembentukan karakter siswa khususnya dalam tingkah laku kepada Tuhan maupun kepada sesama manusia.

B. Saran-saran

Setelah melihat kondisi yang ada, serta berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan, tidak ada salahnya apabila penulis memberikan saran-saran demi kebaikan kita bersama.

1. Kepada Pendidik

- a. Diharapkan agar turut serta mengoptimalkan proses-proses belajar mengajar.
- b. Menciptakan suasana belajar yang kondusif, agar proses belajar mengajar lancar dan tercapainya tujuan.
- c. Menerapkan metode-metode yang tepat dalam mengajar agar proses belajar mengajar menyenangkan.
- d. Menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik.
- e. Dapat menjadi contoh yang baik bagi siswa dan siswinya
- f. Ikut serta dalam menanggulangi *juvenile delinquency* atau kenakalan remaja karena bukan tanggung jawab guru BK tetapi seluruh pihak sekolah termasuk pendidik.

2. Kepada Sekolah

- a. Menjadikan sekolah merupakan lapangan sosial bagi siswa dimana pertumbuhan kepribadian, moral, sosial dan segala aspek kepribadian dapat berkembang, tidak terbatas kepada pemberian pengetahuan saja.
 - b. Sekolah harus dapat memberikan bimbingan dalam pengisian waktu seperti kegiatan ekstrakurikuler.
 - c. Mengadakan kerja sama antara orang tua murid dengan pihak sekolah secara teratur; mengadakan pertemuan untuk membicarakan persoalan-persoalan yang menyangkut pendidikan dan masalah anak.
 - d. Mengadakan kerja sama dengan pihak kepolisian setempat
3. Kepada Keluarga
- a. Menciptakan suasana rumah yang agamis, harmonis, saling menghormati, menghargai, dan sebagainya.
 - b. Orang tua hendaklah dapat menjadi contoh yang baik dalam segala aspek kehidupannya bagi si anak, terutama amaliyah Islamiyah.
 - c. Orang tua harus memperhatikan pendidikan anak-anaknya.
4. Kepada Masyarakat
- a. Mengadakan pengawasan terhadap perkumpulan-perkumpulan remaja.
 - b. Mengadakan pengawasan dan tindakan yang tegas terhadap peredaran buku-buku porno, majalah, komik-komik, dan sebagainya.
 - c. Mengadakan pertemuan-pertemuan umum seperti: ceramah, diskusi, seminar, untuk membicarakan masalah kenakalan dan kejahatan untuk mencari jalan keluar, pencegahan, dan penanggulangan secara lebih positif.

- d. Mengembangkan jasa pengabdian psikolog, konselor, klinik-klinik terapi.
- e. Mengaktifkan organisasi yang bermanfaat bagi remaja.
- f. Mentradisikan nilai-nilai Islam

C. Kata Penutup

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan baik kesehatan fisik maupun mental sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi, dan dapat terlaksana dengan baik, mudah, dan lancar dalam segala urusan untuk mendukung terselesaikannya skripsi ini.

Dengan penuh kesadaran, tentunya dalam skripsi ini terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Berbagai kritik, saran penulis harapkan demi kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Penulis berkeyakinan skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan semoga juga bermanfaat bagi sekolah yang penulis teliti dan bagi para pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aly, Hery Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- D.Gunarsa, Y. Singgih. 2007. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Daradjat, Zakiah. 1995. *Remaja Harapan dan Tantangan*. Jakarta: Ruhama.
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fathoni, Abdurrahman. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*.
Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, Heri. 2012. *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.
Bandung: Alfabeta.
- Hartono, Agung & Sunarto. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka
Cipta.
- Hasbullah. 2012. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kartono, Kartini. 2012. *Patologi sosial 3 Gangguan-Gangguan Kejiwaan*. Jakarta:
Rajawali Pers.
- Kartono, Kartini. 2014. *Patologi sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kartono, Kartini. 2015. *Patologi sosial 1*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khozin. 2013. *Khazanah Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2004. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung:
Rosdakarya.
- Muchtar, Heri Jauhari. 2012. *Fikih Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.

- Namsa, Yunus. 2000. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Ternate: Pustaka Firdaus.
- Rita Eka Izzaty,dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*.Yogyakarta: UNY Press.
- S Willis, Sofyan. 2010. *Remaja & Permasalahannya Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Seperti Narkoba, Free Sex & Pemecahannya*. Bandung: Alfabeta.
- Sudarsono. 2012. *Kenakalan Remaja : Prevensi, Rehabilitasi, dan Resosialisasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2004. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarif Ash-Shawwaf, Muhammad. 2003. *ABG Islami:Kiat-kiat Efektif Mendidik Anak Remaja*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga cetakan keempat*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun. 2010. *Al Qur'an & Terjemah untuk wanita*. Bandung: Hilal.
- Ulwan , Abdullah Nashih. 2007. *Pendidikan Anak Dalam Islam 1*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Ulwan, Abdullah Nashih. 2007. *Pendidikan Anak Dalam Islam 2*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Zuhairini, dkk.1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadhani.